

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Karena dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap siswa, hal tersebut mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini selaras dengan pendapat Syamsul Bachri, yang menyatakan bahwa “Para pendidik diharapkan mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan sifat-sifat, kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan-perbedaan, individual lainnya.”<sup>1</sup>

Saat ini Indonesia banyak mengalami kasus degradasi moral yang berimbas pada bobroknya karakter bangsa, hal ini bermula dari hal-hal kecil yang sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar seperti, berbuat curang atau mecontek saat ujian, mengejek teman (bullying), hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan berbohong kepada guru. Kasus-kasus tersebut kiranya sangat lumrah dan sering terjadi di sekolah-sekolah lingkungan perkotaan maupun lingkungan sekolah desa. Namun hal lumrah inilah yang menjadi awal kasus–kasus kenakalan remaja seperti, penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, tawuran, membolos, pelecehan seks, perusakan sarana umum, dan bahkan pembunuhan.

Tercatat di tahun 2010 sampai 2012 sudah terjadi sebanyak 301 kasus tawuran antar pelajar di Jabodetabek, dengan korban meninggal dunia sebanyak 46 pelajar.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuansaja, namun mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang berilmu, bertakwa, dan

---

<sup>1</sup> Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiric Aplikatif*, (Jakarta: kencana, 2010) h.10.

<sup>2</sup> Aries Setiawan, *46 Pelajar Tewas Akibat Tawuran*, <http://m.news.viva.co.id>, 31 desember 2020, (22.45)

berakhlak mulia.<sup>3</sup> Seperti halnya tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Ketika menyinggung upaya pembentukan karakter dengan penanaman karakter religus, sekolah menengah kejuruan yaitu sebagai salah satu sekolah yang mempunyai tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga non akademik khususnya melalui peran kegiatan ekstrakurikuler. SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro memiliki banyak sekali ekstrakurikuler di antaranya, pramuka, hizbul wathan (HW). Tapak suci (TAPSU). Paskibra, Jurnalistik, PIK R. Jahit, Kewirausahaan, Robotik, panahan, futsal, volly, palang merah remaja (PMR). vidio creator, semua kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Ekstrakurikuler memanah yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro masih jarang sekali terdapat di sekolah- sekolah lain. Yang menjadi alasan adanya ekstrakurikuler tersebut, ternyata sekolah tersebut meyakini bahwa memanah adalah salah sunnah yaitu olahraga nabi yang pasti terdapat hikmah dan manfaat di dalamnya. Salah satu manfaatnya yaitu di dalam pelatihan memanah terdapat proses mendidik melalui keteladanan dan pembiasaan. Didalam ekstrakurikuler olah raga ini dua hal tersebut sesuatu yang harus diterapkan. Dan contoh lainnya, terdapat beberapa ketentuan dalam proses latihan yaitu aturan yang

---

<sup>3</sup>Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 6

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3

meliputi adab, akhlak dan kaidah harus di patuhi ketika di lapangan oleh pemanah dan pelatih.

Ekstrakurikuler memanah ini sering di sebut juga dengan panahan, ekstrakurikuler memanah memiliki begitu banyak nilai positif dalam mempengaruhi tindakan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, aktif, kreatif, produktif, percaya diri, juga religius. Pengaruh baik dari ekstrakurikuler memanah inilah yang menjadi sasaran peneliti untuk dapat menjadi bahan dalam penelitian. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dari kegiatan ekstrakurikuler memanah tersebut, kekurangannya adalah alat memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro tergolong sedikit sehingga dalam kegiatan latihan memanah kurang maksimal, pada dasarnya masing masing peserta didik harus memegang busur panah, supaya peserta didik dan busur panah memiliki ikatan yang kuat.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian kegiatan ekstrakurikuler memanah. Spesifikasi penguatan karakter yang mencoba diteliti oleh penulis adalah karakter religius yang pada 18 nilai karakter versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah yang menjadi poin pertama disebutkan. Pihak yang berperan aktif dalam penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah adalah guru pendidikan Fiqih SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler memanah. Dari uraian di atas maka penulis akan subjektif mungkin untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memberti batasan masalah, adapun batasan dalam penelitian ini adalah “Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan maksud dan arah yang dituju atau yang ingin dicapai oleh peneliti, dan didalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro.

### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis
  1. Sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah.
  2. Sebagai solusi dan masukan dalam penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah.
- b. Secara Praktis
  1. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan ekstrakurikuler memanah.
  2. Sebagai bahan tambahan untuk penulis sebelum nantinya ke masyarakat sebagai seorang pendidik.

### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>5</sup> Kebenaran suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti-

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2011), h. 3

bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut polkinghorne di kutip oleh haris menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.<sup>6</sup>

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menempuh dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang terjadi dibiarkan berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik. Data yang dihasilkan melalui wawancara dari satu subjek setelah diinterpretasikan peneliti, kemudian diperiksa kembali pada subjek yang lain. Dan dengan ini melakukan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan dan apa yang akan ditanyakan, antara lain:

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 317

Tabel 1. Data Informan Wawancara

| No | Informan       | Tema  |
|----|----------------|---|
| 1  | Kepala Sekolah | Sejarah terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah |
| 2  | Guru Pembina   | Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah.             |
| 3  | Siswa          | Tanggapan siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler memanah |

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen, yang dimaksud disini adalah berupa buku, formulir, dan sebagainya yang menggambarkan tentang prosedur penelitian.

d. Sumber-sumber pendukung seperti buku-buku referensi terkait penelitian, Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 310

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menanah dan lingkungan sekolah. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai guru pembina dan siswa.

#### b. Sumber Dasar Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengumpulkan hasil kegiatan selama proses berlangsung.

### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>10</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan berupa menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Analisis data yang peneliti

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 15

lakukan yaitu semua data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, peneliti baca, pelajari dan telaah secara mendalam yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Langkah analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

b. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan berbagai informasi yang sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk bisa melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.



Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan keserasian pernyataan dari subjek penelitian dengan manfaat yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>11</sup>

## 5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Penelitian ini terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisannya, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut merupakan uraian secara umum:

- a. Bagian Awal : halaman sampul, lembar logo, halaman judul, abstrak, ringkasan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pernyataan tidak plagiat, surat keterangan uji kesamaan (*similarity check*), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- b. Bagian Utama : Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:
  1. Bab I Pendahuluan : Dalam hal ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, teknis analisis data, sistematika penelitian.
  2. Bab II kajian literatur : Dalam hal ini peneliti menguraikan Tinjauan kajian literatur, Penelitian relevan.
  3. Bab III gambaran umum perusahaan : dalam hal ini peneliti menguraikan, sejarah singkat tempat perusahaan, lokasi tempat perusahaan, sistem manajemen perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses produksi
  4. Bab IV Analisis dan pembahasan
  5. BabV Penutup : Dalam hal ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pengambil kebijakan.

---

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124

- c. Bagian Akhir : Dalam hal ini peneliti akan menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.

6. Tahapan penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif,<sup>12</sup> yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Mendefinisikan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah pendekatan ini paling cocok untuk masalah yang menjadi fokus, apakah peneliti dapat menemukan data yang diperlukan dalam penelitian, apakah penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang berguna dan sebagainya.
- c. Merumuskan tujuan penelitian.
- d. Mengumpulkan data dengan membedakan data primer dan data sekunder.
- e. Evaluasi atas data yang diperoleh dengan mengajukan kritik internal dan eksternal.
- f. Menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

---

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 24